

Pengembangan Asesmen Kinerja Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi

Siti Sofiawati¹, Rochmiyati², Een Y. Haenilah³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145
Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624
email: mezalunahanum@gmail.com; HP 081271741516

***Abstract: Development Of Student Performance Assessment Class IV On Learning Themes Always Save Energy.** This research aims to produce a performance assessment instrument of students of class IV a valid and reliable. The method used research and development that refers to the stages of Borg and Gall. The population is fourth graders of elementary school who have applied Curriculum 2013 in Cluster Melati Adiluwih Sub-district of Pringsewu Regency, which amounts to 131 students, research sample has 34 fourth graders of SD Negeri 9 Bandungbaru randomly selected. Data collection tools used the interview guide, questionnaires, observation sheets and documents. The data analysis used descriptive qualitative data and quantitative descriptive. The results of this study indicate the content validity level of the assessment developed in the "very good" category and the reliability test result gets 0.67, has the 'good' reliability criterion. The performance assessment instrument was good and reasonable to be used in measuring and assessing the students' performance in both the process and product aspects of the fourth grade of elementary school.*

Key words: Performance Assessment, Learning Themes Always Save Energy.

Abstrak: Pengembangan Asesmen Kinerja Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi. Penelitian ini bertujuan menghasilkan instrumen asesmen kinerja siswa kelas IV yang valid dan reliabel". Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang mengacu pada tahapan-tahapan Borg and Gall. Populasi siswa kelas IV SD yang menerapkan Kurikulum 2013 di Gugus Melati Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 131 siswa, sampel penelitian 34 siswa kelas IV SD Negeri 9 Bandungbaru dipilih secara random. Alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, angket, lembar observasi dan dokumen. Analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan uji validitas isi asesmen yang dikembangkan pada kategori "sangat baik" dan hasil uji reliabilitas mendapat 0.67, mempunyai kriteria reliabilitas "baik". instrumen asesmen kinerja ini baik dan layak digunakan dalam mengukur dan menilai kinerja siswa baik aspek proses maupun produk pada kelas IV SD.

Kata Kunci: Asesmen Kinerja, Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman telah menggiring manusia untuk mampu berkompetensi dan senantiasa meningkatkan kualitasnya demi menghadapi berbagai tantangan kehidupan, terlebih lagi di era globalisasi yang menuntut profesionalisme. Globalisasi adalah sebuah cara pandang atau sebuah proses masuk ke ruang lingkup yang bersifat mendunia, hal ini terjadi karena ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mengalami perkembangan cukup pesat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Indonesia haruslah mampu menyiapkan lulusan yang mampu mengatasi persaingan tersebut, seperti yang diungkapkan (Basuki, dkk. 2014: 177) tantangan di abad ke-21 ini yang menuntut siswa yang harus mengembangkan keterampilan kompetitif yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan berpikir tingkat tinggi.

Penilaian merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran, tidak kalah pentingnya dengan model atau metode pembelajaran. Sehingga kegiatan penilaian tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana

indikator pembelajaran yang telah ditetapkan itu tercapai, penilaian juga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai sejauh mana tingkat ketecapaian kurikulum. Selain itu, penilaian dapat digunakan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan proses pembelajaran.

Permendikbud No 23 th 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa: Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bulan September 2016, yang dilaksanakan oleh peneliti di Gugus Melati Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu diperoleh informasi bahwa asesmen kinerja siswa yang terdapat pada buku guru belum menilai secara terperinci., asesmen kinerja siswa belum mencantumkan petunjuk penggunaan dan pedoman penskoran dengan jelas, rendahnya ketrampilan, guru belum mengembangkan asesmen kinerja, siswa kurang optimal melakukan unjuk kerja, guru merasakan penilaian sebagai beban, terutama dalam hal melakukan teknik dan prosedur pengolahan hasil pelaporan penilaian, guru mengharapkan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 sederhana dan mudah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, guru dituntut kreatif dan perlu mengembangkan asesmen kinerja,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta materi pembelajaran. Ketiga hal tersebut perlu dikembangkan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Tujuannya dapat meningkatkan keterampilan kinerja siswa dalam melakukan kegiatan percobaan dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran.

Asesmen kinerja relevan dengan pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013, khususnya jenjang Sekolah Dasar. Menurut Collins (dalam Subroto, 2007: 27), menyatakan: *integrated learning occurs when an authentic event or exploration of a topics the driving force in the curriculum. By participating in the event/topic exploration, student learn both the processes and content relating, to more then curriculum area at the same time.*

Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Saat berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak. Pembelajaran terpadu efektif digunakan dalam pembelajaran siswa SD, seperti penelitian yang dilakukan oleh Haenilah (2017) membuktikan bahwa desain pembelajaran terpadu berbasis *core content* efektif menciptakan aktivitas pembelajaran yang menghasilkan keterpaduan kemampuan pengetahuan, keterpaduan sosial dalam keterpaduan pengalaman dan latihan. Kegiatan penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik ini dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan

dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Salah satu teknik penggunaan penerapan penilaian otentik adalah asesmen kinerja. Asesmen kinerja tidak hanya menilai hasil tetapi melihat bagaimana siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru akan lebih obyektif menilai siswa dengan penilaian kinerja. Seperti yang diungkapkan (Popham, 1995: 139) bahwa dalam penilaian kinerja siswa, guru menghendaki respon yang “*authentic*” atau yang asli berupa aktivitas yang dapat diamati. Tugas yang diberikan bisa berbentuk lisan atau tertulis, yang jenis tugasnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Roger dalam Indiana (2010) mengatakan *performance assessment is collecting information about demonstrations of a chievement involving actually performing a tasks, such as conducting an experiment, giving a speech, writing a story, or operating a machine.* Kalimat tersebut menjelaskan bahwa asesmen kinerja adalah pengumpulan informasi tentang hasil unjuk kerja dalam melakukan kegiatan, seperti percobaan, berpidato, menulis cerita, atau mengoperasikan mesin.

Alat dalam menilai kinerja siswa menggunakan rubrik dengan melakukan observasi saat siswa melakukan kinerja pada proses pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonsson (2007) menyimpulkan bahwa skor kinerja yang andal, penilaian dapat ditingkatkan dengan penggunaan rubrik, terutama jika bersifat analitik dan spesifik. Validitas lebih komprehensif saat memvalidasi rubrik. Rubrik memiliki potensi memperbaiki pembelajaran.

Sudah selayaknya guru memahami dan memiliki keterampilan

dalam melakukan asesmen hasil belajar siswa, menjadikan guru mampu menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu. Asesmen yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan akan menghasilkan asesmen yang valid dan reliabel. Sehingga akan menghasilkan data dan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi siswa secara valid dan akurat.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dan pengembangan adalah menghasilkan instrumen asesmen kinerja siswa kelas IV pada tema Selalu Berhemat Energi yang valid dan reliabel.

METODE

Jenis Penelitian dan Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dihasilkan kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model desain Borg & Gall (1983: 775-776) yang terdiri dari 10 langkah. Langkah-langkah tersebut yaitu (1) *research and informing collecting*, (2) *planning*, (3) *developing preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field*, (9) *final product revision*, and (10) *dessimination and implementation*. Sesuai dengan kesepuluh langkah metode *R & D* tersebut, penelitian ini hanya melaksanakan langkah satu sampai dengan langkah kedelapan yaitu langkah studi pendahuluan sampai dengan uji coba lapangan. Langkah

kesembilan dan kesepuluh tidak dilakukan karena menimbang waktu dan biaya yang dibutuhkan cukup besar.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian dan pengembangan ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas IV di Gugus Melati Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu sebanyak 4 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 131 siswa.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Sampel ditentukan secara acak dari 4 sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, sampel penelitian adalah SDN 9 Bandungbaru Kecamatan Adiluwih dengan jumlah 34 siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan semua data, yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari tahap studi pendahuluan, pengembangan produk dan pengujian produk. Pada tahap studi pendahuluan, instrumen yang digunakan berupa lembar pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar angket untuk guru.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah data yang bersumber dari komentar dan saran yang diperoleh dari ahli asesmen dan ahli pembelajaran. yang terdapat pada

angket validasi, uji coba terbatas untuk mengetahui ketergunaan dan kelayakan instrumen. Hasil analisis data deskriptif kualitatif ini nantinya digunakan sebagai referensi tambahan dalam merevisi produk yang dikembangkan.

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh berupa skor penilaian validasi ahli asesmen dan ahli Bahasa untuk menilai validitas konten instrumen yang dikembangkan, hasil angket respon guru untuk mengukur ketergunaan dan kelayakan produk. Serta hasil tes siswa untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen.

Analisis Tingkat validitas instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur asesmen kinerja, terlebih dahulu diuji coba validitasnya kepada responden di luar uji coba. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), validasi ini berhubungan dengan kesanggupan tes untuk mengukur isi yang seharusnya diukur. Artinya validitas isi menyatakan apakah tes sudah mencakup sampel yang representatif dari domain perilaku yang diukur. Melalui penilaian terhadap kelayakan item dalam instrumen sebagai jbaran dari indikator perilaku yang diukur.

Validitas merupakan salah satu syarat instrumen yang baik dan layak digunakan dalam menilai hasil pembelajaran siswa. Tingkat validitas instrumen di ambil dari hasil validitas melalui instrumen validitas ahli asesmen dan ahli Bahasa. Analisis ketergunaan instrumen di ambil dari data validasi yang diisi oleh guru. Berikut tabel validitas instrumen dalam Akbar (2013: 182).

Kriteria validitas Instrumen

Skor Akhir %	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat valid, sangat tuntas dapat digunakan
61 % - 80 %	Cukup valid, cukup efektif dapat digunakan dengan perbaikan kecil
41 % - 60 %	Kurang valid, kurang efektif, kurang tuntas, digunakan dengan revisi sebagian
21 % - 40 %	Tidak valid, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan
00 % - 20 %	Sangat tidak valid, sangat tidak efektif, sangat tidak tuntas, tidak dapat digunakan

Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan melibatkan rater atau ahli yang dinamakan kesepakatan antar rater (*inter-rater reliability*). Uji reliabilitas ini yaitu untuk melihat tingkat kesepakatan (*agreement*) antar ahli atau rater dalam menilai setiap indikator pada instrumen. *Inter-Rater reliability* (IRR) akan memberikan gambaran berupa skor tentang sejauhmana tingkat kesepakatan yang diberikan ahli atau rater.

Dikemukakan oleh Widhiarso (2006: 2): Jika pada kasus *self-report* reliabilitas ditunjukkan dengan konsistensi internal yang terlihat dari antara satu butir dan butir lainnya memiliki korelasi yang tinggi, maka dalam kasus reliabilitas antar rater yang diuji konsistensinya adalah raternya. Jadi posisi butir digantikan dengan posisi orang (rater). Penelitian ini melibatkan dua orang rater dalam hal ini adalah guru sebagai penilai, sehingga dalam penelitian ini menggunakan koefisien kesepakatan *Cohen Kappa*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Produk Asesmen Kinerja siswa

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah instrumen asesmen kinerja siswa yang valid dan reliabel, untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar pada semester ganjil. Tema Sejarah Selalu Berhemat Energi subtema Gaya dan Gerak.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg & Gall. dengan tujuan dan kondisi penelitian sebenarnya. Hasil dari setiap tahap pengembangan dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi. Pengumpulan informasi dan analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket isian berupa kuisioner kepada guru yang ada di Gugus Melati yang telah menerapkan kurikulum 2013. Setelah itu peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mengkaji teori dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan produk yang akan dikembangkan. Produk yang dikembangkan akan memiliki dasar teori dan didukung fakta empiris yang kuat. Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebutuhan.

Berdasarkan rangkaian penelitian dan pengembangan dilakukan studi pustaka dan analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa, kondisi nyata yang ada di SDN Gugus Melati Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu adalah 1) Guru dalam melaksanakan penilaian hanya berdasarkan pada buku guru dan buku siswa, tidak ada pengembangan dalam penilaian kinerja dan pembelajaran. 2) Guru kesulitan dalam membuat

instrumen asesmen kinerja dalam pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013. 3) Penilaian yang ada di buku guru belum spesifik untuk mengukur ranah keterampilan khususnya asesmen kinerja. 4) Kegiatan pembelajaran masih banyak dilakukan di dalam kelas, belum memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi instrumen penilaian ranah psikomotor yang ada di buku guru kurikulum 2013, rubrik yang ada pada buku guru masih bersifat umum dan belum dikembangkan menjadi instrumen penilaian yang mudah dengan indikator yang sesuai dengan penilaian kinerja serta belum ada petunjuk penggunaan. Pada buku guru dan buku siswa kelas IV kurikulum 2013 semester ganjil.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka potensi untuk mengembangkan asesmen kinerja siswa dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi. Peneliti mengembangkan rubrik asesmen kinerja yang dapat membantu guru dalam melakukan proses penilaian pada saat siswa melakukan kinerja.

Perencanaan. Tahapan ini dilakukan dengan mendesain prototipe asesmen kinerja siswa berdasarkan kesesuaian KI, KD dan Indikator pada buku guru yang digunakan dalam pembelajaran.

Penyusunan Draf Produk Awal. Peneliti mengembangkan rubrik asesmen kinerja disesuaikan dengan langkah-langkah membuat asesmen kinerja menurut Harsiati (2011: 200) dengan penjabaran sebagai berikut. 1) Analisis KI/KD untuk menentukan karakteristik KD. 2) Menentukan jabaran keterampilan atau perilaku-perilaku yang seharusnya dilakukan agar bisa untuk membuat produk yang dituntut pada KD. 3) Menentukan

indikator produk yaitu menentukan indikator dari keterampilan kinerja. 3) Menentukan teknik atau alat penilaian. 4) Menentukan indikator soal, dalam ranah keterampilan indikator soal adalah pernyataan yang menggambarkan secara rinci respon siswa yang dituntut, jenis rangsang dan kriteria. 6) Menyusun tugas kontekstual yang menunjukkan penguasaan keterampilan siswa. 7) Menyusun rubrik/pedoman penilaian.

Pengembangan instrumen asesmen kinerja siswa juga dilandasi oleh kelebihan yang dimiliki oleh asesmen kinerja. Asesmen kinerja dapat digunakan sebagai alternatif dari tes yang selama ini banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu penggunaan asesmen kinerja menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi lebih banyak tentang kemampuan siswa. dalam proses maupun produk, bukan sekedar memperoleh informasi tentang jawaban benar atau salah saja. Siswa lebih mampu berteori, tetapi kurang terampil melakukan teori tersebut. hal ini sejalan dengan pendapat Stiggins (1994: 161) mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan mengapa asesmen kinerja perlu dilakukan yaitu sebagai berikut. 1) Memberi peluang yang lebih banyak kepada guru untuk mengenali siswa secara lebih utuh sebab pada kenyataannya tidak semua siswa yang kurang berhasil dalam tes objektif atau esai secara otomatis bisa dikatakan tidak terampil atau tidak kreatif. Dengan demikian penilaian kinerja siswa melengkapi cara penilaian lainnya, 2) Adanya kemampuan siswa yang sulit diketahui atau dideteksi hanya dengan melihat hasil akhir pekerjaan mereka, atau hanya melalui

tes tertulis yaitu segi keterampilan dan kreativitas.

Penelitian ini merujuk kepada penilaian kompetensi keterampilan, menurut Kunandar (2015 : 259) dalam ranah keterampilan itu terdapat lima jenjang proses berfikir yakni: (1) imitasi, (2) manipulasi, (3) presisi, (4) artikulasi, dan (5) naturalisasi. Pengembangan asesmen ini berada pada tingkat pemikiran imitasi dan manipulasi. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan apa yang pernah dilihat atau diperhatikan sebelumnya, dan manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada petunjuk atau pedoman saja.

Pengembangan asesmen kinerja siswa dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan kinerja siswa dalam melakukan percobaan atau kegiatan mencoba dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran saintifik dengan memberikan sejumlah bantuan materi dan petunjuk kepada siswa. Sehingga guru dapat mengembangkan penilaian otentik yang layak dan memenuhi kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan penilaian respon siswa, guru dan dua validator ahli.

Hal itu sesuai dengan teori belajar dari Vygotsky yaitu *Scaffolding*. *Scaffolding* berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian siswa tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, ataupun yang lain

sehingga memungkinkan siswa tumbuh mandiri. (dalam Trianto. 2013: 76-77).

Asesmen kinerja siswa kelas IV diterapkan pada pembelajaran di sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Intinya adalah pengajaran terpadu dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan waktu yang sama. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan melihat, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, hal ini sesuai dengan teori Dyers dalam Maryanti (2016: 1) bahwa kemampuan kreativitas dapat diperoleh melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membuat jejaring.

Tingkat perkembangan siswa SD selalu dimulai dengan tahap berfikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat obyek atau peristiwa yang di dalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa pelajaran.

Validasi Produk. Langkah selanjutnya dengan pengembangan produk perangkat pembelajaran. Pada langkah ini dilakukan dua hal secara umum, yaitu uji validasi ahli dan uji coba produk. Masing-masing produk perangkat pembelajaran divalidasi oleh ahli.

Revisi atau Perbaikan Produk. Produk hasil uji validasi kemudian direvisi oleh peneliti. Hasil revisi produk kemudian dilakukan uji coba terbatas. Sasaran kedua uji coba tersebut adalah guru dan siswa. Guru sebagai pengguna produk dan siswa sebagai subjek yang akan belajar menggunakan perangkat tersebut. Uji

coba tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dilihat dari respon guru.

Pada tahap pengembangan produk peneliti meminta validasi oleh dua ahli, yaitu ahli asesmen dan ahli bahasa untuk mengetahui validitas konten atau isi dari produk yang dikembangkan. Setelah dinyatakan valid oleh ahli selanjutnya diujicobakan ke guru untuk menilai kelayakan produk asesmen tersebut.

Validasi oleh ahli asesmen bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar asesmen yang dikembangkan menjadi produk berkualitas. Hal-hal yang divalidasi yaitu aspek relevansi, kelengkapan instrumen, sistematika instrumen, kesesuaian dengan pembelajaran terpadu, kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kemudahan. Validasi ahli asesmen tahap II menunjukkan hasil jumlah skor sebesar 74 dan rerata skor 3,89 dengan persentase 97%, termasuk kategori sangat baik.

Validasi oleh ahli bahasa bertujuan untuk mendapatkan masukan, saran, dan kritik agar asesmen yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas. Hal-hal yang divalidasi yaitu aspek untuk melihat validitas isi dari segi ketepatan ejaan dan istilah yang digunakan. Pada validasi ahli bahasa tahap II menunjukkan jumlah skor 39 dan rerata skor 3,9 dengan persentase 97%, mempunyai kategori sangat baik. Hasil validasi ahli asesmen persentase 97% dan validasi ahli pembelajaran dengan persentase 97%, nilai rerata dari dua validasi ahli tersebut adalah 97%.

Hasil validitas isi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian kinerja yang dikembangkan telah memenuhi

validitas isi berdasarkan evaluasi oleh 3 ahli dan 3 praktisi. Keandalan semua rubrik dalam penilaian kinerja dikategorikan sangat tinggi. Penelitian yang sama untuk mendapatkan validitas isi dari ahli dilakukan oleh Kurniawaty (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap item pada instrumen penilaian berbasis kinerja pada pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar yang telah divalidasi oleh tim ahli dinyatakan layak digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik atau keterampilan siswa

Uji Coba Kelompok Kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah dilakukan validasi ahli, tahap ini untuk mengetahui kelayakan asesmen kinerja siswa berdasarkan tanggapan serta respon dari 6 guru yang terdiri dari 2 guru dari SD inti dan 4 guru masing-masing dari 2 sekolah imbas. Aspek yang dinilai oleh guru yaitu aspek kesesuaian instrumen asesmen, bahasa dan tulisan serta petunjuk penggunaan.

Hasil uji coba ketergunaan oleh 6 orang guru sebagai teman sejawat didapatkan nilai rerata 3.83 dengan persentase 95%. hal ini menunjukkan bahwa asesmen yang dikembangkan mempunyai kategori “sangat baik”.

Kelayakan pengembangan produk tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ratnami (2016), tentang kelayakan asesmen kinerja yaitu kualitas hasil pengembangan asesmen kinerja menurut review ahli yaitu uji ahli isi mata pelajaran IPA berada pada kualifikasi sangat baik yaitu 90,00%; uji ahli desain pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik yaitu 92,00%; uji ahli asesmen berada pada pembelajaran kualifikasi sangat baik yaitu 90,00% dan uji coba lapangan berada pada kualifikasi sangat baik (90,76%). Usman (2014) dalam penelitiannya menghasilkan data respon guru pada kategori sangat baik.

Revisi Produk Operasional. Sebelum uji coba lapangan, produk direvisi kembali. Pengujian produk atau uji coba diperluas dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas produk yang dikembangkan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV sebanyak 34 siswa di SDN 9 Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu, dan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil Uji Coba Lapangan

Setelah uji coba kelompok kecil dilaksanakan serta merevisi, peneliti melaksanakan uji coba lapangan, yaitu di SDN 9 Bandungbaru Kecamatan Adiluwih untuk mengukur reliabilitas instrumen dengan jumlah responden 34 siswa dengan 2 guru sebagai penilai atau rater. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji antar rater (*Inter Rater Reliability*). Pengukuran reliabilitas menggunakan konsistensi *Cohen's Kappa*. Dikemukakan oleh Widhiarso (2006: 2): Jika pada kasus *self-report* reliabilitas ditunjukkan dengan konsistensi internal yang terlihat dari antara satu butir dan butir lainnya memiliki korelasi yang tinggi, maka dalam kasus reliabilitas antar rater yang diuji konsistensinya adalah raternya. Jadi posisi butir digantikan dengan posisi orang (rater). Sejalan dengan penelitian Mardhapi (2004) berdasarkan artikel yang disusun bisa disimpulkan bahwa instrumen penilaian tidak selalu bentuk tes tertulis bisa berupa pedoman pengamatan, namun harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan instrumen yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki kriteria reliabilitas yang tinggi yaitu memperoleh hasil hitung

konsistensi *Kappa* sebesar 0,67 dengan kategori konsistensi antar rater yang baik. Sejalan dengan penelitian Retnowati (2009: 131) bahwa reliabilitas pengembangan instrumen mendapatkan nilai koefisien Cohen's *Kappa* memenuhi kriteria baik.

Hal ini sesuai dengan prinsip yang harus diperhatikan guru dalam melakukan asesmen, menurut Sudaryono (2012: 54-55) yaitu: (1) Prinsip berkesinambungan (*continuity*), (2) Prinsip menyeluruh (*comprehensive*), (3) Prinsip objektivitas (*objectivity*), (4) Prinsip validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*), (5) Prinsip pengukuran kriteria, (6) Prinsip kegunaan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian bahwa asesmen kinerja siswa pada pembelajaran tema selalu berhemat energi memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan instrumen asesmen aspek psikomotor yang terdapat pada buku guru. Berikut adalah perbedaan dari produk hasil pengembangan dengan instrumen yang sudah ada:

Perbedaan Instrumen Asesmen Kinerja Siswa Hasil Pengembangan dengan Instrumen Asesmen Kinerja pada Buku Guru

Instrumen Penilaian Keterampilan pada Buku Guru	Instrumen Asesmen Kinerja Siswa Hasil Pengembangan
Penilaian masih menilai secara umum, dan belum terperinci menilai kinerja siswa	Menilai secara terperinci kinerja yang dilakukan siswa
Petunjuk penggunaan belum jelas	Petunjuk jelas
Pedoman penskoran belum jelas	Pedoman penskoran jelas
Kriteria dalam aspek yang dinilai belum jelas	Kriteria yang digunakan jelas untuk menilai kinerja siswa, sehingga mudah untuk digunakan

Berdasarkan perbedaan yang terdapat pada tabel di atas, terlihat jelas perbedaan kelebihan produk yang dikembangkan. Sehingga memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan dipakai sebagai instrumen asesmen kinerja pada pembelajaran. Instrumen yang dikembangkan memenuhi syarat sebagai alat evaluasi yang baik sehingga layak digunakan sebagai instrumen penilaian, sejalan dengan penelitian Pratiwi (2014) bahwa instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga baik dan layak digunakan sebagai instrumen penilaian untuk menilai kinerja siswa dalam praktik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan instrumen asesmen kinerja siswa yang valid dan reliabel pada Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi subtema Gaya dan Gerak. Terdiri dari 6 indikator penilaian yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa yang terdiri dari 4 muatan pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), SBdP dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang terdiri dari enam indikator kinerja dengan 32 aspek yang dinilai. Hasil uji validitas menunjukkan tingkat validitas isi pada kategori sangat baik/sangat valid. Sedangkan hasil hitung uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen asesmen mempunyai tingkat reliabilitas pada kategori baik.

Asesmen kinerja ini memberi peluang yang lebih banyak kepada guru untuk mengenali siswa secara lebih utuh sebab pada kenyataannya tidak semua siswa yang kurang berhasil dalam tes kognitif belum tentu tidak terampil atau tidak kreatif. Asesmen kinerja ini jg memberikan kesempatan

kepada guru untuk menilai dengan sangat obyektif sesuai dengan kemampuan siswa dalam melakukan kinerja dalam proses pembelajaran, serta menjawab tuntutan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Dengan demikian penilaian kinerja siswa merupakan penilaian proses untuk melatih keterampilan siswa serta menunjang penilaian hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sakdun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. 1983. *Educational Research: an Introduction* (4th ed). New York & London. Longman Inc.
- Basuki, Ismet. Haryanto. 2014. *Asesmen Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harsiati, Titik, 2011. *Penilaian Dalam Pembelajaran (Aplikasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis)*. Malang Universitas Negeri Malang.
- Haenilah, E.Y. 2017. Efektivitas Desain Pembelajaran Terpadu Berbasis *Core Content* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 26.No 1.
- Indiana, Dudi. 2010. Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Siswa Pada Pembelajaran Kimia Kompetensi Dasar Asam Basa. (Tesis pada Sekolah Menengah Atas Negeri I Kedondong Tahun Pelajaran 2009-2010). Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawaty. 2017. Pengembangan Instrumen Berbasis Kinerja pada Pembelajaran Tematik SD. *Jurnal Pedagogi*. Vol 6. No 3.
- Maryanti, Endah Febriana. 2015. Instrumen Penilaian Otentik PETASAN GALAU pada Mata Pelajaran Kewira Usahaan. *Jurnal Study Sosial UNILA*. Vol.2 No. 4 Hal 24
- Permendikbud No.23 Tahun 2016: *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Popham, W.J. 1995. *Education Evaluation*. Englewood Cliffs N.J. : Prentice-hall____. 1978. Criteria Referenced Measurement, Englewood, Cliffs, N.J: Prentice-
p://web.ku.edu.
- Putri, Suwandi F & Istiyono, Edi. 2017. The Development of Performance Assessment of Stem-Based Critical Thinking Skill in the High School Physics Lessons. *International Journal Of Environmental And Science Education*. .12.(5) pp. 1269-1281.
- Pratiwi, Hanifah Ratih. 2016. Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa SMA (Performance Asesmen) Pada

- Pembelajaran Titrasi Asam Basa Dengan Metode Praktikum. *Jurnal Pengajaran MIPA*. Volume 21. No 1. Hal 35-41.
- Ratnami, Made V. 2016. *Assesmen kinerja dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Retnowati, Tri Hartini. 2009. Pengembangan Instrumen Penilaian Karya Seni Lukis Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol.12. No 1. Hal 130-149.
- Stiggin, R.J. 1994. *Student-Centered Classroom Assessment*. New York. Mac Millan College Publishing Company.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta. Graha Ilmu
- Subroto, Tisno Hadi dan Herawati, Ida Siti. 2007. *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta. Universitas Terbuka.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, strategi, dan Implimentasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Usman, Herman. 2014. Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Praktikum Fisika Pada Peserta Didik SMP UNISMUH Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*. Jilid 10. Nomor 3. Hal 274-284.
- Widhiarso, W. 2006. *Mengestimasi Reliabilitas*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.